**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

**3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif dan assosiatif.

Menurut Sugiyono (2015):

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen.”

Dalam penelitian ini, metode deskriptif menjelaskan tentang budaya organisasi, struktur organisasi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan kualitas informasi akuntansi. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2012):

“Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala.”

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh budaya organisasi dan struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap kualitas informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis melalui pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan dari hasilnya.

Menurut Sugiyono (2013):

“Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuatitatif digunakan oleh peneliti untuk mengukur atau menguji dan sehingga menghasilkan jawaban identifikasi masalah yang diukur atau diuji dengan alat uji kuantitatif.”

**3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun pengertian objek penelitian menurut Sugiyono (2016) adalah: “…suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yaitu budaya organisasi, struktur organisasi, kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi akuntansi.

**3.3 Unit Analisis dan Unit Obeservasi**

**3.3.1 Unit Analisis**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan atau institusi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan di Kota Bandung.

**3.3.2 Unit Observasi**

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah manajer yang menggunakan sistem informasi akuntansi pada perushaaan perbankaan di Kota Bandung.

**3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya**

Menurut Sugiyono (2016), variabel penelitian adalah: “…segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri atas 3 (tiga) macam variabel, yaitu variabel independen, variabel *intervening,* dan variabel dependen.

**3.4.1 Variabel Independen**

Menurut Sugiyono (2018), variabel independen adalah: “…variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Variabel independen dalam penelitian ini diantaranya:

1. Budaya Organisasi (X1)

Menurut Robbins dan Judge (2013), definisi budaya organisasi adalah: “…*a system of shared meaning held by members that distinguishes the organization from other organizations.*”

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa budaya organisasi adalah sistem makna bersama yang diselenggarakan oleh anggota yang membedakan organisasi dari organisasi lain.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah dimensi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2013), yaitu:

1. *Innovation and risk taking* (Inovasi dan keberanian mengambil risiko)
2. *Attention to detail* (Perhatian Terhadap Detil)
3. *Outcome orientation* (Berorientasi Kepada Hasil)
4. *People orientation* (Berorientasi Kepada Manusia)
5. *Team orientation* (Berorientasi Tim)
6. *Aggressiveness* (Agresifitas)
7. *Stability* (Stabilitas)
8. Struktur Organisasi (X2)

Menurut Robbins dan Judge (2013), definisi struktur organisasi adalah sebagai berikut: “*…how job tasks are formally divided, grouped, and coordinated.*”

Definisi di atas dapat diartikan bahwa struktur organisasi menjelaskan bagaimana tugas pekerjaan secara formal dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah dimensi yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge (2013), yaitu:

1. *Work Specialization* (Spesialisasi Kerja)
2. *Departmentalization* (Departementalisasi)
3. *Chain of Command* (Rantai Komando)
4. *Span of Control* (Rentang Kendali)
5. *Centralization and Decentralization* (Sentralisasi dan Desentralisasi)
6. *Formalization* (Formalisasi)

**3.4.2 Variabel *Intervening***

Menurut Sugiyono (2013) variabel *intervening* adalah: “...variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen.” Dalam penelitian ini variabel *intervening* (Y) yang diteliti adalah kualitas sistem informasi akuntansi.

Menurut Heidmann (2008), sistem yang berkualitas apabila memiliki ciri-ciri seperti integrasi, fleksibel, mudah diakses, formalisasi, dan memiliki kekayaan media.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah dimensi yang dikemukakan oleh Heidmann (2008), yaitu:

1. *Integration* (Integrasi)
2. *Flexibility* (Fleksibilitas)
3. *Accessibility* (Aksesibilitas)
4. *Formalization* (Formalisasi)
5. *Media Richness* (Kekayaan Media)

**3.4.3 Variabel Dependen**

Menurut Sugiyono (2016), variabel dependen adalah: “…variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.” Dalam penelitian ini variabel dependen (Z) yang diteliti adalah kualitas informasi akuntansi.

Menurut Heidmann (2008), informasi yang berkualitas apabila memiliki ciri-ciri seperti cakupan, tepat waktu, format, dan akurat.

Adapun dimensi yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah dimensi yang dikemukakan oleh Heidmann (2008), yaitu:

1. *Scope* (Cakupan)
2. *Timeliness* (Tepat waktu)
3. *Format* (Format)
4. *Accuracy* (Akurasi)

**3.5 Operasionalisasi Variabel**

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Adapun opersionalisasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel**

**Variabel Independen: Budaya Organisasi (X1)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | | Indikator | | Skala | Item |
| Budaya Organisasi  (X1) | Budaya organisasi adalah “…*a system of shared meaning held by members that distinguishes the organization from other organizations.*” Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa budaya organisasi adalah sistem makna bersama yang diselenggarakan oleh anggota yang membedakan organisasi dari organisasi lain. (Robbins dan Judge, 2013) | Tujuh karakteristik budaya organisasi, menurut Robbins dan Judge (2013) | |  |  |  |  |
| 1 | Inovasi dan keberanian mengambil risiko (*Innovation and risk taking*) | 1 | Banyaknya dukungan manajer terhadap sikap inovatif karyawan dalam melaksanakan pekerjaan | Ordinal | 1 |
| 2 | Banyaknya dukungan manajer terhadap keberanian karyawan dalam pengambilan resiko | Ordinal | 2 |
| 2 | Perhatian terhadap detil (*Attention to detail*) | 1 | Banyaknya ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan | Ordinal | 3 |
| 2 | Banyaknya analisis dalam melaksanakan pekerjaan | Ordinal | 4 |
| 3 | Banyaknya perhatian secara detil dalam melaksanakan pekerjaan | Ordinal | 5 |
| 3 | Berorientasi kepada hasil (*Outcome orientation*) | 1 | Banyaknya fokus manajer terhadap hasil akhir pekerjaan karyawan | Ordinal | 6 |
| 2 | Banyaknya fokus manajer terhadap tindakan yang dilakukan karyawan | Ordinal | 7 |
| 4 | Berorientasi kepada manusia (*People orientation*) | 1 | Banyaknya manajer memperhitungkan efek pada orang-orang dalam perusaan | Ordinal | 8 |
| 2 | Banyaknya manajer memperhitungkan sikap kejujuran pada orang-orang dalam perusahaan | Ordinal | 9 |
| 3 | Banyaknya manajer memperhitungkan sikap tolerasi pada orang-orang dalam perusahaan | Ordinal | 10 |
| 5 | Berorientasi tim  (*Team orientation*) | 1 | Banyaknya bekerja secara tim daripada individu | Ordinal | 11 |
| 2 | Banyaknya toleransi antara anggota perusahaan | Ordinal | 12 |
| 6 | Agresifitas (*Aggressiveness*) | 1 | Banyaknya agresif dalam melaksanakan pekerjaan | Ordinal | 13 |
| 2 | Banyaknya kompetitif dalam melaksanakan pekerjaan | Ordinal | 14 |
| 7 | Stabilitas (*Stability*) | 1 | Banyaknya mempertahankan status quo dalam pengambilan keputusan | Ordinal | 15 |
| 2 | Banyaknya mempertahankan status quo dalam melaksanakan pekerjaan | Ordinal | 16 |

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel**

**Variabel Independen: Struktur Organisasi (X2)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | | Indikator | | Skala | Item |
| Struktur Organisasi (X2) | Struktur organisasi adalah: “…*how job tasks are formally divided, grouped, and coordinated.*” Definisi di atas dapat diartikan bahwa struktur organisasi menjelaskan bagaimana tugas pekerjaan secara formal dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan. (Robbins dan Judge, 2013) | Enam unsur struktur organisasi menurut Robbins dan Judge (2013), yaitu: | |  |  |  |  |
| 1 | Spesialisasi Pekerjaan (*Work Specialization*) | 1 | Terdapat deskripsi kerja | Ordinal | 1 |
| 2 | Pembagian tugas | Ordinal | 2 |
| 2 | Departeme-ntalisasi (*Departmentalization*) | 1 | Dasar yang dipakai dalam mengelompok-  kan pekerjaan | Ordinal | 3-4 |
| 2 | Menciptakan koordinasi melalui komunikasi informal diantara sub unit dan pegawai | Ordinal | 5 |
| 3 | Rantai Komando (*Chain of Command*) | 1 | Kemampuan untuk memberi perintah dan mengharapkan perintah tersebut dipatuhi oleh pegawai | Ordinal | 6 |
| 2 | Membantu mengamankan konsep garis wewenang yang tidak terputuskan | Ordinal | 7 |
| 4 | Rentang Kendali (*Span of Control*) | 1 | 1. Merujuk pada jumlah orang yang ada dalam organisasi dimana ia bekerja | Ordinal | 8 |
|  | 1. Merujuk pada jumlah orang yang ada dalam organisasi dimana ia bekerja  berdampak pada efektivitas kerja | Ordinal | 9 |
| 2 | 1. Membuat bawahan dapat diarahkan secara efektif oleh seorang manajer | Ordinal | 10 |
|  | 1. Membuat bawahan dapat diarahkan secara efisien oleh seorang manajer | Ordinal | 11 |
| 5 | Sentralisasi dan Desentrali-sasi (*Centralization and Decentralization*) | 1 | Mengacu pada pengambilan keputusan yang terpusat pada suatu titik tertentu dalam organisasi | Ordinal | 12 |
| 2 | Lebih banyak pegawai yang memberikan masukan bagi keputusan organisasi | Ordinal | 13 |
| 6 | Formalisasi (*Formalization*) | 1 | Mengacu pada pekerjaan di dalam organisasi itu dilakukan bagaimana seharusnya | Ordinal | 14 |
| 2 | 1. Derajat suatu organisasi menstandarkan  perilaku melalui aturan | Ordinal | 15 |
|  | 1. Derajat suatu organisasi menstandarkan  perilaku melalui posedur | Ordinal | 16 |
|  | 1. Derajat suatu organisasi menstandarkan  perilaku melalui pelatihan | Ordinal | 17 |
|  | 1. Derajat suatu organisasi menstandarkan  perilaku melalui  mekanisme lain yang terkait | Ordinal | 18 |

**Tabel 3.3**

**Operasionalisasi Variabel**

**Variabel *Intervening*: Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | | Indikator | | Skala | Item |
| Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y) | Sistem yang berkualitas apabila memiliki ciri-ciri seperti integrasi, fleksibel, mudah diakses, formalisasi, dan memiliki kekayaan media. (Heidmann, 2008) | Karakteristik kualitas sistem informasi akuntansi menurut Heidmann (2008), yaitu: | |  |  |  |  |
| 1 | Integrasi (*Integration*) | 1 | Tingkat kemampuan sistem untuk menghubungkan informasi dari berbagai sumber informasi yang berguna untuk mendukung keputusan manajemen | Ordinal | 1-2 |
| 2 | 1. Tingkat kemampuan sistem untuk fokus pada bagaimana mencapai tujuan yang telah ditetapkan | Ordinal | 3 |
|  | 1. Tingkat kemampuan sistem untuk fokus pada bagaimana melaksanakan strategi perusahaan | Ordinal | 4 |
|  | 1. Tingkat kemampuan sistem untuk fokus pada bagaimana membantu operasional perusahaan | Ordinal | 5 |
|  | 1. Tingkat kemampuan sistem untuk memberikan pemahaman tentang adanya ketergatungan pada setiap bagian yang ada di dalam perusahaan | Ordinal | 6 |
| 2 | Fleksibilitas (*Flexibility*) | 1 | Tingkat kemampuan sistem untuk beradaptasi dengan perubahan berbagai kebutuhan pengguna | Ordinal | 7 |
| 2 | Tingkat kemampuan sistem untuk digunakan dalam sistem yang relatif kaku | Ordinal | 8 |
| 3 | Aksesibilitas (*Accessibility*) | 1 | Tingkat kemampuan sistem untuk diakses dengan usaha yang relatif rendah | Ordinal | 9 |
| 2 | 1. Tingkat kemampuan sistem untuk menganalisis data dari sistem informasi manajemen terkomputerisasi | Ordinal | 10 |
|  | 1. Tingkat kemampuan sistem untuk pencarian kembali data dari sistem informasi manajemen terkomputerisasi | Ordinal | 11 |
| 4 | Formalisasi (*Formalization*) | 1 | Tingkat kemampuan sistem untuk menyediakan aturan atau prosedur yang berlaku diperusahaan. | Ordinal | 12 |
| 2 | 1. Tingkat kemampuan sistem untuk menganalisis penyimpangan | Ordinal | 13 |
|  | 1. Tingkat kemampuan sistem untuk menyediakan saluran interaksi dengan departemen atau manajer lain | Ordinal | 14 |
| 5 | Kekayaan Media  (*Media Richness*) | 1 | Tingkat kemampuan sistem untuk memungkinkan interaksi pribadi | Ordinal | 15 |
| 2 | 1. Tingkat kemampuan sistem untuk menyediakan saluran interaktif dengan bagian lain | Ordinal | 16 |
|  | 1. Tingkat kemampuan sistem untuk menyediakan saluran interaktif yang memungkinkan setiap bagian untuk berdialog tatap muka | Ordinal | 17 |
|  | 1. Tingkat kemampuan sistem dapat menyediakan saluran interaktif yang memungkinkan setiap bagian untuk berdiskusi mengkomunikasikan penyelesaian masalah | Ordinal | 18 |

**Tabel 3.4**

**Operasionalisasi Variabel**

**Variabel Dependen: Kualitas Informasi Akuntansi (Z)**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Konsep Variabel | Dimensi | | Indikator | | Skala | Item |
| Kualitas Informasi Akuntansi (Z) | Informasi yang berkualitas apabila memiliki ciri-ciri seperti cakupan, tepat waktu, format, dan akurat. (Heidmann, 2008) | Karakteristik kualitas informasi akuntansi menurut Heidmann (2008), yaitu: | |  |  |  |  |
| 1 | Cakupan (*Scope*) | 1 | 1. Banyaknya sistem menghasilkan informasi yang fokus pada informasi internal | Ordinal | 1 |
|  | 1. Banyaknya sistem menghasilkan informasi yang fokus pada informasi eksternal | Ordinal | 2 |
| 2 | 1. Banyaknya sistem menghasilkan informasi mengenai keuangan | Ordinal | 3 |
|  | 1. Banyaknya sistem menghasilkan informasi mengenai non keuangan | Ordinal | 4 |
| 3 | 1. Banyaknya sistem menghasilkan informasi yang berdasarkan informasi historis | Ordinal | 5 |
|  | 1. Banyaknya sistem menghasilkan informasi yang berdasarkan informasi berorientasi- pada informasi masa depan | Ordinal | 6 |
| 4 | Banyaknya sistem menghasilkan informasi yang terkait dengan peningkatan kegiatan pemasaran | Ordinal | 7 |
| 2 | Tepat Waktu (*Timeliness*) | 1 | Banyaknya sistem menghasilkan informasi yang tepat waktu sesuai dengan kebutuhan informasi | Ordinal | 8 |
| 2 | Banyaknya sistem menghasilkan informasi yang mencerminkan keadaan informasi terkini | Ordinal | 9 |
| 3 | Banyaknya sistem menghasilkan informasi secara rutin | Ordinal | 10 |
| 4 | Banyaknya sistem menghasilkan informasi yang berguna untuk membuat strategi perusahaan | Ordinal | 11 |
| 3 | Format (*Format*) | 1 | Banyaknya sistem menghasilkan informasi vertikal, yang memungkinkan terjadinya transformasi pengetahuan baru dari manajer ke tingkat yang lebih rendah dan sebaliknya | Ordinal | 12 |
| 2 | Banyaknya sistem menghasilkan informasi yang ditulis dengan *semi code* dan sederhana | Ordinal | 13-14 |
| 4 | Akurasi (*Accuracy*) | 1 | Banyaknya sistem menghasilkan informasi yang bersifat benar | Ordinal | 15 |
| 2 | Banyaknya sistem menghasilkan informasi yang jelas/tidak ambigu | Ordinal | 16 |
| 3 | Banyaknya sistem menghasilkan informasi yang bermakna | Ordinal | 17 |
| 4 | Banyaknya sistem menghasilkan informasi yang dapat dipercaya | Ordinal | 18 |
| 5 | Banyaknya sistem menghasilkan informasi yang konsisten | Ordinal | 19 |

**3.6 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016) populasi adalah: “…wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan perbankan konvensional dan syariah di Kota Bandung yang terdaftar di Bank Indonesia.

**Tabel 3.5**

**Populasi Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Bank | No | Nama Bank |
| 1 | Bank Nusantara Parahyangan (BNP) | 31 | Bank Jasa Arta |
| 2 | Bank Bisnis | 32 | Bank Jaya Internasional |
| 3 | Bank Artos Indonesia | 33 | Bank BTPN |
| 4 | Bank Fama Internasional | 34 | Bank Sinarmas |
| 5 | BPD Jawa Barat dan Banten | 35 | Bank Mandiri |
| 6 | Bank Amro | 36 | Bank Maspion Indonesia |
| 7 | Bank Agroniaga | 37 | Bank Mayapada International |
| 8 | Bank Antar Daerah | 38 | Bank Mega |
| 9 | Bank Akita | 39 | Bank BNI |
| 10 | Bank Artha Graha Internasional | 40 | Bank CIMB Niaga |
| 11 | Bank Buana Indonesia | 41 | Bank NISP |
| 12 | Bank Bukopin | 42 | Bank Nusa Nasional |
| 13 | Bank Bumi Arta | 43 | Bank UOB Indonesia |
| 14 | Bank Bumiputera Indonesia | 44 | Bank BRI |
| 15 | Bank BCA | 45 | Bank Woori Saudara |
| 16 | Bank Century | 46 | Bank Tabungan Pensiunan Nasional |
| 17 | Bank Chinatrust Indonesia | 47 | Bank Victoria |
| 18 | Bank Commonwealth | 48 | Bank Danamon |
| 19 | Bank DBS Indonesia | 49 | Bank Permata |
| 20 | Bank HSBC | 50 | Bank BCA Syariah |
| 21 | Bank Eksekutif Internasional | 51 | Bank Syariah Mandiri |
| 22 | Bank Harda Internasional | 52 | Bank BJB Syariah |
| 23 | Bank Himpunan Saudara | 53 | Bank BNI Syariah |
| 24 | Bank Tabungan Negara | 54 | Bank BRI Syariah |
| 25 | Bank KEB Hana Indonesia | 55 | Bank Muamalat |
| 26 | Bank J Trust | 56 | Bank Mega Syariah |
| 27 | Bank Internasional Indonesia | 57 | Bank Bukopin Syariah |
| 28 | Bank Jabar Banten | 58 | Panin Bank Syariah |
| 29 | Bank Jakarta | 59 | BTPN Syariah |
| 30 | Maybank Syariah | 60 | Bank Victoria Syariah |

**3.7 Teknik Sampling dan Sampel**

**3.7.1 Teknik Sampling**

Menurut Sugiyono (2016) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. “*Probability Sampling*

*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratifed random sampling*, *disproportionate stratifies random sampling*, *sampling area (cluser)*.

1. *NonProbability Sampling*

*NonProbability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball*.”

Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *Nonprobability sampling* dengan cara pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* kombinasi antara *quota* *sampling* dan *accidental* *sampling.* Menurut Sugiyono (2001), pengertian *quota sampling* adalah:

“*Quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.”

Sedangkan pengertian *accidental* *sampling* menurut Sugiyono (2016) adalalah:

“*Accidental* *sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan/insendetal bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *sampling* kombinasi antara *quota sampling* dan *accidental sampling* adalah karena pengambilan anggota sampel dalam penelitian ini ditetapkan secara *quota sampling* sebanyak 50% dari jumlah populasi yaitu 60 bank, dengan demikian sampel yang terpilih yaitu 30 bank. Adapun pengambilan sampel diambil dengan *accidental sampling*, yaitu berdasarkan bank yang kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian.

**3.7.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2011), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada dasarnya ukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian suatu obyek, kemudian besarnya sampel tersebut biasanya diukur secara statistika ataupun estimasi penelitian. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Selain itu juga diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus representatif, artinya segala karakteristik populasi hendaknya tercermin dalam sampel yang dipilih. Adapun sampel yang dipilih dalam penelitian yaitu 30 perusahaan perbankan di Kota Bandung.

**Tabel 3.6**

**Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Bank | No | Nama Bank |
| 1 | Bank BCA | 16 | Bank HSBC |
| 2 | Bank Jabar Banten | 17 | Bank J Trust |
| 3 | Bank KEB Hana Indonesia | 18 | Bank Artha Graha Internasional |
| 4 | Bank Victoria Syariah | 19 | Bank Artos Indonesia |
| 5 | Bank BNI | 20 | Bank Commonwealth |
| 6 | Bank Mega Syariah | 21 | Bank CIMB Niaga |
| 7 | Bank BRI Syariah | 22 | Bank Muamalat |
| 8 | Bank DBS Indonesia | 23 | Bank Chinatrust Indonesia |
| 9 | Bank UOB Indonesia | 24 | Bank Danamon |
| 10 | Bank BNI Syariah | 25 | Bank Permata |
| 11 | Bank BRI | 26 | Bank Woori Saudara |
| 12 | BTPN Syariah | 27 | Bank MNC |
| 13 | Bank Tabungan Negara | 28 | Bank Maspion Indonesia |
| 14 | Bank Bumi Arta | 29 | Bank Mayapada International |
| 15 | Bank BTPN | 30 | Bank Sinarmas |

**3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

**3.8.1 Jenis Data**

Sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer, seperti data kuesioner, survey dan observasi. Menurut Sugiyono (2017), mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut: “…sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

**3.8.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016), teknik pengumpulan data adalah: “…cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini.”

Adapun cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data menggunakan kuisioner yaitu dengan mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang logis berhubungan dengan masalah penelitian yaitu mengenai budaya organisasi, struktur organisasi, kualitas sistem informasi akuntansi, dan kualitas informasi akuntansi.

**3.9 Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017):

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

**3.9.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017):

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Dalam metode analisis data ini penulis mengambil analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian.

Dalam kegiatan menganalisis data langkah-langkah yang penulis lakukan sebagai berikut:

1. Menyusun operasionalisasi variabel
2. Membuat pertanyaan atau kuesioner

Penulis membuat kuesioner dalam bentuk pernyataan yang akan diberikan dan diisi oleh responden. Untuk mendapatkan tingkat tanggapan yang tinggi, pertanyaan yang diajukan singkat dan jelas serta tidak ada batasan waktu untuk mengisi setiap kuesioner.

1. Menentukan kriteria kesimpulan untuk masing-masing variabel

Dalam menilai variabel budaya organisasi, variabel struktur organisasi, variabel kualitas sistem informasi akuntansi, dan variabel kualitas informasi akuntansi, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*Mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Untuk menghitung rata-rata masing-masing variabel dapat menggunakan rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2017) adalah sebagai berikut:

Keterangan:

*Me* = *Mean* (rata-rata)

Σ = Epsilon (baca jumlah)

*n* = Jumlah responden

Xi = Nilai variabel ke 1 sampai ke *n*

Setelah rata-rata dari setiap variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi dapat menggunakan rumus:

1. Menguji Validitas dan Uji Reliabilitas atas pertanyaan atau kuisioner yang akan diberikan kepada responden agar kuesioner yang diberikan tepat untuk menggambarkan variabel-variabel yang diteliti.
2. Uji Validitas

Maksud dari uji validitas adalah suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Validitas menurut Sugiyono (2017), “…menunjukan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.”

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item yaitu mengoreksi skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Skor total adalah jumlah dari semua skor pernyataan, jika skor setiap item pernyataan berkorelasi secara signifikan dengan skor total maka dapat dikatakan bahwa alat ukur itu valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika r ≥ 0,30, maka item instrumen dinyatakan valid
2. Jika r < 0,30, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

Menurut Sugiyono (2017) untuk menghitung validitas alat ukur digunakan rumus *Pearson Product Moment* berikut:

Keterangan:

= Koefisien Korelasi

∑ *yi* = Jumlah Skor Total (seluruh item)

∑ *xi* = Jumlah Skor Item

*n* = Jumlah Responden

Apabila koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30, maka instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila koefisien korelasi lebih kecil dari 0,30, maka instrumen penelitian tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis atau instrumen tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

1. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013) reliabilitas adalah “…instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing, instrumen yang digunakan adalah koefisien *Cronbach Alpha* dengan menggunakan fasilitas SPSS. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih besar. Rumus *Cronbach Alpha* menurut Arikunto (2014) adalah sebagai berikut:

Keterangan:

*A* = Koefisien Reliabilitas

*K* = Jumlah item reliabilitas

*r* = Rata-rata korelasi antar item

1 = Bilangan konstanta

1. Membagikan daftar kuesioer

Peneliti membagikan daftar kuesioner kepada bagian-bagian yang telah ditetapkan, dengan tujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang diinginkan.

1. Mengumpulkan jawaban atas kuesioner

Kuesioner yang telah diisi oleh responden dikumpulkan oleh peneliti untuk dapat diolah menjadi data yang dapat diinformasikan.

1. Memberikan skor atas jawaban responden

Untuk menentukan nilai dari kuesioner penulis menggunakan skala likert. Setiap item dari kuesioner memiliki 5 jawaban dengan masing-masing nilai/skor yang berbeda untuk setiap skor untuk pertanyaan positif. Untuk lebih jelasnya berikut ini kriteria bobot penelitian dari setiap pertanyaan dalam kuesioner yang dijawab responden dapat dilihat pada pertanyaan pada tabel 3.7 dan tabel 3.8.

**Tabel 3.7**

**Bobot Penilaian Kuesioner Pertanyaan Positif**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Skor** |
| 1 | Sangat Kuat/ Sangat Memadai/ Sangat Baik | 5 |
| 2 | Kuat/ Memadai/ Baik | 4 |
| 3 | Sedang/ Cukup Memadai/ Cukup Baik | 3 |
| 4 | Lemah/ Tidak Memadai/ Tidak Baik | 2 |
| 5 | Sangat Lemah/ Sangat Tidak Memadai/ Sangat Tidak Baik | 1 |

**Tabel 3.8**

**Bobot Penilaian Kuesioner Pertanyaan Negatif**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Skor** |
| 1 | Sangat Lemah/ Sangat Tidak Memadai/ Sangat Tidak Baik | 5 |
| 2 | Lemah/ Tidak Memadai/ Tidak Baik | 4 |
| 3 | Sedang/ Cukup Memadai/ Cukup Baik | 3 |
| 4 | Kuat/ Memadai/ Baik | 2 |
| 5 | Sangat Kuat/ Sangat Memadai/ Sangat Baik | 1 |

1. Membuat tabulasi jawaban responden atas kuesioner
2. Membandingkan total skor setiap variabel dengan kriteria variabel

Atas dasar hal tersebut, maka penulis mengelompokan kriteria untuk setiap varibel dan dimensi dari variabel Budaya Organisasi (X1), Struktur Organisasi (X2), Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Y), dan Kualitas Informasi Akuntansi (Z)berdasarkan jumlah pernyataan yang ditanyakan pada kuesioner.

Untuk kriteria dimensi dengan 2 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai Tertinggi 30 x 2 x 5 = 300

Nilai Terendah 30 x 2 x 1 = 60

Interval 300–60 = 48

5

**Tabel 3.9**

**Kriteria Dimensi dengan 2 Pertanyaan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 60-108 | Sangat Lemah/ Sangat Tidak Memadai/ Sangat Tidak Baik |
| 109-156 | Lemah/ Tidak Memadai/ Tidak Baik |
| 157-204 | Sedang/ Cukup Memadai/ Cukup Baik |
| 205-252 | Kuat/ Memadai/ Baik |
| 253-300 | Sangat Kuat/ Sangat Memadai/ Sangat Baik |

Untuk kriteria dimensi dengan 3 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai Tertinggi 30 x 3 x 5 = 450

Nilai Terendah 30 x 3 x 1 = 90

Interval 450–90 = 72

5

**Tabel 3.10**

**Kriteria Dimensi dengan 3 Pertanyaan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 90-162 | Sangat Lemah/ Sangat Tidak Memadai/ Sangat Tidak Baik |
| 163-234 | Lemah/ Tidak Memadai/ Tidak Baik |
| 235-307 | Sedang/ Cukup Memadai/ Cukup Baik |
| 308-379 | Kuat/ Memadai/ Baik |
| 380-450 | Sangat Kuat/ Sangat Memadai/ Sangat Baik |

Untuk kriteria dimensi dengan 4 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai Tertinggi 30 x 4 x 5 = 600

Nilai Terendah 30 x 4 x 1 = 120

Interval 600–120 = 96

5

**Tabel 3.11**

**Kriteria Dimensi dengan 4 Pertanyaan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 120-216 | Sangat Lemah/ Sangat Tidak Memadai/ Sangat Tidak Baik |
| 217-312 | Lemah/ Tidak Memadai/ Tidak Baik |
| 313-408 | Sedang/ Cukup Memadai/ Cukup Baik |
| 409-504 | Kuat/ Memadai/ Baik |
| 505-600 | Sangat Kuat/ Sangat Memadai/ Sangat Baik |

Untuk kriteria dimensi dengan 5 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai Tertinggi 30 x 5 x 5 = 750

Nilai Terendah 30 x 5 x 1 = 150

Interval 750–150 = 120

5

**Tabel 3.12**

**Kriteria Dimensi dengan 5 Pertanyaan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 150-270 | Sangat Lemah/ Sangat Tidak Memadai/ Sangat Tidak Baik |
| 271-390 | Lemah/ Tidak Memadai/ Tidak Baik |
| 391-510 | Sedang/ Cukup Memadai/ Cukup Baik |
| 511-630 | Kuat/ Memadai/ Baik |
| 631-750 | Sangat Kuat/ Sangat Memadai/ Sangat Baik |

Untuk kriteria dimensi dengan 6 pernyataan maka diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai Tertinggi 30 x 6 x 5 = 900

Nilai Terendah 30 x 6 x 1 = 180

Interval 900–180 = 144

5

**Tabel 3.13**

**Kriteria Dimensi dengan 6 Pertanyaan**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 180-324 | Sangat Lemah/ Sangat Tidak Memadai/ Sangat Tidak Baik |
| 325-468 | Lemah/ Tidak Memadai/ Tidak Baik |
| 469-612 | Sedang/ Cukup Memadai/ Cukup Baik |
| 613-756 | Kuat/ Memadai/ Baik |
| 757-900 | Sangat Kuat/ Sangat Memadai/ Sangat Baik |

Untuk kriteria variabel budaya organisasi diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai Tertinggi 30 x 16 x 5 = 2400

Nilai Terendah 30 x 16 x 1 = 480

Interval 2400 – 480 = 384

5

**Tabel 3.14**

**Kriteria Variabel Budaya Organisasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 480-864 | Sangat Lemah |
| 865-1248 | Lemah |
| 1249-1632 | Sedang |
| 1633-2016 | Kuat |
| 2017-2400 | Sangat Kuat |

Untuk kriteria variabel struktur orgnisasi diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai Tertinggi 30 x 18 x 5 = 2700

Nilai Terendah 30 x 18 x 1 = 540

Interval 2700–540 = 432

5

**Tabel 3.15**

**Kriteria Variabel Struktur Organisasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 540-972 | Sangat Tidak Memadai |
| 973-1404 | Tidak Memadai |
| 1405-1836 | Cukup Memadai |
| 1837-2268 | Memadai |
| 2269-2700 | Sangat Memadai |

Untuk kriteria variabel kualitas sistem informasi akuntansi diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai Tertinggi 30 x 18 x 5 = 2700

Nilai Terendah 30 x 18 x 1 = 540

Interval 2700–540 = 432

5

**Tabel 3.16**

**Kriteria Variabel Kualitas Sistem Informasi Akuntansi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 540-972 | Sangat Tidak Baik |
| 973-1404 | Tidak Baik |
| 1405-1836 | Cukup Baik |
| 1837-2268 | Baik |
| 2269-2700 | Sangat Baik |

Untuk kriteria variabel kualitas informasi akuntansi diperoleh kriterianya sebagai berikut:

Nilai Tertinggi 30 x 19 x 5 = 2850

Nilai Terendah 30 x 19 x 1 = 570

Interval 2850-570 = 456

5

**Tabel 3.17**

**Kriteria Variabel Kualitas Informasi Akuntansi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 570-1026 | Sangat Tidak Baik |
| 1027-1482 | Tidak Baik |
| 1482-1938 | Cukup Baik |
| 1939-2394 | Baik |
| 2395-2850 | Sangat Baik |

1. Membuat kesimpulan setiap variabel

**3.9.2 Analisis Asosiatif**

**3.9.2.1 Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari perusahaan yang terkontrol, maupun dari observasi tidak terkontrol. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk megetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017):

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

* + - * 1. **Uji Statistik t**

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan uji signifikansi *non-parameter* (uji statistik t) untuk mengetahui peranan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga thitungsetiap variabel independen atau membandingkan nilai thitung dengan nilai yang ada pada ttabel, maka Ha diterima dan sebaiknya thitungtidak signifikan dan berada dibawah ttabelmaka Ha ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan modal keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
   1. Interval keyakinan α = 0,05
   2. Derajat kebebasan = n-k-1
   3. Kaidah keputusan = Tolak Ho (terima Ha), jika t hitung > t tabel

Terima Ho (tolak Ha), jika t hitung < t table

Ho : β1 < 0 Budaya Organisasi tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Hɑ : β1 > 0 Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Ho : β2 < 0 Struktur Organisasi tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Hɑ : β2 > 0 Struktur Organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Ho : β3 < 0 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Hɑ : β3 > 0 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Informasi Akuntansi

Bila Ho diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak positif. Sedangkan penolakan Ho menunjukkan pengaruh yang positif dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

1. Menemukan thitung dengan menggunakan statistik uji t, rumus statistik menurut Sugiyono (2017), adalah:

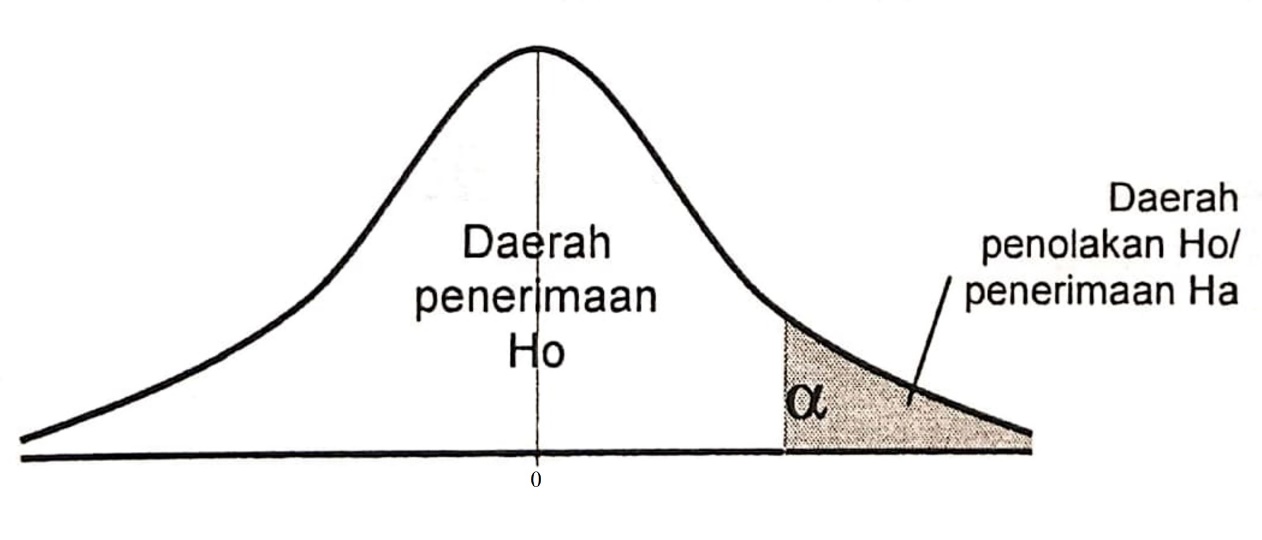
Keterangan:

= Nilai Koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = n-k-1

= Koefisien Korelasi

= Jumlah Sampel

1. Membandingkan thitung dengan ttabel

****

**Gambar 3.1**

**Uji T**

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan dk = n-2. Kriteria yang digunakan menurut Ghozali (2012) adalah sebagai berikut:

1. Hoditolak jika >atau < atau nilai Sig < α
2. Hoditerima jika <atau > atau nilai Sig > α

Apabila Hoditerima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak positif, sedangkan apabila Ho ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah positif. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS *for Statistic Version.*

* + - * 1. **Uji F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen bentuk pengujiannya adalah:

Ho : β1, β2 ≤ 0, artinya tidak berpengaruh positif budaya organisasi dan struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Ha : β1, β2 > 0, artinya berpengaruh positif budaya organisasi dan struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Terhadap rumusan hipotesis tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis ditunjukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA).

Pengujian Anova atau uji F biasa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikan atau dengan membandingkan Fhitung dengan Ftabel. Pengujian dengan tingkat signifikan pada tabel:

Anova > α = 0,05 maka H0 ditolak (berpengaruh).

Anova < α = 0,05, maka H0 diterima (tidak berpengaruh).

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2014), dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

Keterangan:

= Nilai uji f

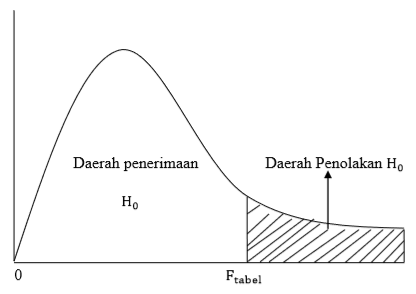
R² = Koefisisen korelasi berganda.

*k*  = Jumlah variabel independen

*n* = Jumlah anggota sampel

Pengujian dengan membandingkan fhitung dengan ftabel dengan ketentuan yaitu:

1. Jika Fhitung > Ftabel pada α = 5% maka Ho ditolak dan Ha diterima (berpengaruh)
2. Jika Fhitung *<* Ftabel pada α = 5% maka Ho diterima dan Hα ditolak (tidak berpengaruh)



**Gambar 3.2**

**Daerah Penolakan dan Penerimaan H0 untuk Uji-F Pihak Kanan**

**3.9.2.1.3 Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval**

Data pada penelitian ini diperoleh dari jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala *likert*, dari skala pengukuran *likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Agar dapat dianalisis secara statistik, data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Methode of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan *frekuensi* (*f*) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pertanyaan.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom ekor.
5. Menentukan nilai z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Menentukan nilai skala (*Scala Value* = SV) untuk setiap ekor jawaban yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Dimensi).
7. Menentukan skala (*Scala Value* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

Keterangan:

*Density at Lower Limit* = Kepadatan batas bawah

*Density at Upper Limir* = Kepadatan batas atas

*Area Below Upper Limit* = Daerah di bawah batas atas

*Area Below Lower Limit* = Daerah di bawah batas bawah

1. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala *value* (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut:

Nilai skala ini disebut dengan skala interval.

**3.9.2.2 Analisis Regresi Liner Berganda**

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi dan struktur organisasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kliterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.”

Menurut Sugiyono (2013), persamaan regresi berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Keterangan:

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

*b1, b2* = Koefisien regresi

*X1* = Variabel Independen 1

*X2* = Variabel Independen 2

*e* = Epsilon (pengaruh faktor lain)

**3.9.2.3 Analisis Regresi Liner Sederhana**

Sugiyono (2016:270) mengemukakan: “…analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan variabel dependen.”

Untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi, maka digunakan analisis linier sederhana. Menurut Sugiyono (2016:270), persamaan rumus regresi linier sederhana adalah:

|  |
| --- |
| Y = a + bX |

Keterangan:

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Nilai Y bila X=0 (nilai konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen

**3.9.2.4 Analisis Korelasi**

Untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dihitung dengan koefisien korelasi. Jenis korelasi hanya bisa digunakan pada hubungan variabel garis lurus (linier) adalah korelasi Pearson Product Moment (r), menurut Sugiyono (2017) rumus Pearson Product Moment adalah sebagai berikut:

Keterangan:

= Koefisien korelasi

*X* = Variabel independen

*Y* = Variabel dependen

*n* = Banyaknya sampel

Kolerasi PPM (*Pearson Product Moment*) dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (0 ≤ r ≤ 1). Apabila nilai r = 0 artinya tidak ada kolerasi; dan r = 1 berarti kolerasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut:

**Tabel 3.18**

**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval Koefisien** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00-0,199 | Sangat Rendah |
| 0,20-0,399 | Rendah |
| 0,40-0,599 | Sedang |
| 0,60-0,799 | Kuat |
| 0,80-1,000 | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2017:184)

**3.9.2.5 Analisis Determinasi (*R*2)**

Setelah korelasi dihitung dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi menurut Sujarweni (2012) ini dinyatakan dalam rumus persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (Pertimbangan Tingkat Materialitas)

R = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

**3.10 Model Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari kasus yang sedang diteliti. Sesuai dengan penelitian yang akan penulis lakukan, maka model penelitiannya dapat digambarkan sebagai berikut:

Budaya Organisasi

(X1)

Robbins

dan Judge (2013)

1. Inovasi Keberanian dan mengambil Resiko
2. Perhatian terhadap detil
3. Berorientasi kepada hasil
4. Berorientasi kepada Manusia
5. Berorientasi Tim
6. Agresifitas
7. Stabilitas

Kualitas Sistem   
Informasi Akuntansi

(Y)

Heidmann (2008)

1. Integrasi
2. Fleksibilitas
3. Aksesibilitas
4. Formalisasi
5. Kekayaan Media

H1

Struktur Organisasi

(X2)

Robbins dan Judge (2013)

1. Spesialisasi Kerja
2. Departementalisasi
3. Rantai Komando
4. Rentang Kendali
5. Sentralisasi dan Desentralisasi
6. Formalisasi

H2

**Gambar 3.3**

**Model Penelitian 1**

Kualitas Informasi Akuntansi

(Z)

Heidmann (2008)

1. Cakupan
2. Tepat Waktu
3. Format
4. Akurat

Kualitas Sistem   
Informasi Akuntansi

(Y)

Heidmann (2008)

1. Integrasi
2. Fleksibilitas
3. Aksesibilitas
4. Formalisasi
5. Kekayaan Media

H3

**Gambar 3.4**

**Model Penelitian 2**